

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DILIHAT DARI TINGKAT PENDIDIKAN DI
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

KHAIRU RAHMADANI

Harlen

Hainim kadir

Email: dani1270ga@gmail.com

Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

The aim of this study include: "provide an overview of inventory and labor requirements as well as provide an overview of the economic opportunities available as the foundation to move development of strategic sectors.

Research carried out in the region Indragiri Hilir. Analysis of the present condition and future employment through employment elasticity analysis methods. For the data used in the context of this study is data from BPS.

Results of research conducted showed that the economy Indragiri Hilir in 2012 grew by 7.47% and employment growth of 4.14%, with elasticity of 0.54. So that the number of job opportunities in the year 2012 as many as 304 792 people. While economic forecasts Indragiri Hilir in 2015 grew by 7.72% and employment growth of 4.87%, with employment elasticity of 0.5363. Estimated GDP at constant 2000 prices Indragiri Downstream of Rp. 10012.91 billion and employment opportunities created as many as 342 002 people.

Keywords: Labor, employment opportunities

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir bisa dipicu oleh besarnya angkatan kerja, akan tetapi besarnya pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Indragiri Hilir menimbulkan permasalahan tersendiri. Karene ternyata laju pertumbuhan angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja ini bila tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja

maka akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran.

Penduduk Indragiri hilir yang berumur 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah sebesar 329.481 jiwa pada tahun 2008 dengan rincian

yang berpendidikan tidak/ belum tamat SD sebesar 50.282 jiwa, tamat SD 152.544 jiwa, tamat SLTP 73.791 jiwa, tamat SMTA sebesar 39.497 jiwa, dan yang tamat Diploma I/II/III sebesar 13.372 jiwa sementara yang sarjana sebesar 13.372 jiwa. (ketenagakerjaan Indragiri Hilir 2012: 7) Peranan penduduk yang bekerja atau produktif dalam perekonomian juga sangat nyata sesuai dengan asumsi klasik bahwa jumlah penduduk, tenaga kerja dan tingkat pendidikan mampu merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar berarti akan meningkatkan luasnya pasar domestik, sementara dengan di perbaikinya proses pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang berkopeten dan terampil di bidangnya. Tersedianya pasar yang luas serta input produksi yang banyak merupakan pendorong bagi keberlangsungan produksi. Namun jumlah penduduk yang besar juga merupakan hambatan bagi pertumbuhan ekonomi apabila tidak terjadi adanya akumulasi kapital. Akumulasi kapital merupakan suatu lingkaran perputaran modal bagi input faktor produksi tenaga kerja yang dapat berupa upah. Dimana alokasi upah tersebut tidak hanya digunakan sebagai konsumsi tetapi juga merupakan jaminan investasi karena semakin tinggi pendapatan perkapita diasumsikan akan meningkatkan jumlah tabungan. Sedangkan tabungan masyarakat merupakan jaminan atas tersedianya investasi (Yani, 2008:20).

perkembangan PDRB yang tinggi terjadi di sektor pertanian yaitu ditahun 2008 sebesar Rp. 2.736.185 juta dan terus meningkat sampai pada tahun 2012 sebesar Rp. 3.391.303 juta. Untuk sektor lainnya yang menyusul adalah sektor industri pengolahan laju pertumbuhan ekonomi ditahun 2008 tercatat sebesar Rp. 998.363 juta dan terus mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar Rp.1.371.145 jutahingga pada tahun 2012. Untuk sektor yang paling kecil PDRB-nya adalah sektor listrik, gas dan air bersih yang kenaikannya terbilang kecil yaitu sebesar Rp. 5.016 juta ditahun 2008 dan di tahun 2012 mencapai sebesar Rp. 6.082 juta. (Indragiri Hilir Dalam Angka 2012:5)

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil dicapai pada tahun tertentu. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga agar perekonomian di daerah ini tetap tumbuh memperlihatkan hasil yang cukup menggembirakan. Selain potensi ekonomi daerah didominasi juga sektor pertanian yang memiliki pertumbuhan yang relatif rendah, Provinsi Riau juga diharapkan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kewiraswastaan (*entrepreneur*) namun yang menjadi kelangkaan investasi untuk menggali potensi sumber daya yang ada. Di samping itu dana yang berasal dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) juga sangat terbatas karena rendahnya penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri maupun sumber-sumber dana atau penerimaan yang berasal dari pusat. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi ini tidaklah diartikan sebagai pertumbuhan anti padat modal dan teknologi, akan tetapi penekanannya terletak pada penciptaan perluasan bagi skala yang menciptakan lapangan kerja dengan atau tanpa pemakaian teknologi. Masih segar dalam ingatan kita tentang proses revolusi hijau (1968-1984) atau terkenal dengan "*green revolution*", dimana pada puncaknya, indonesia mencapai swasembada beras (1984) berkat peranan dua teknologi biologi bibit unggul dan pemupukan. Teknologi ini mampu mensubstitusi ukuran kecil tanah petani. Teknologi ini telah berhasil meningkatkan produksi dan juga menciptakan jutaan lapangan kerja bagi buruh tani. (Tarigan 2009:33)

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. (Sudarsono, 1998:22) Perubahan jumlah barang yang dibeli karena perubahan harga barang dapat diukur dengan elastisitas harga dari permintaan (price elasticity of demand). Elastisitas permintaan dari suatu barang terhadap perubahan dari suatu faktor penentunya (harga barang itu sendiri, harga barang lain/ penghasilan konsumen) menunjukkan derajat kepekaan akan barang tersebut terhadap perubahan faktor-faktor di atas. (Boediono, 1999:13) Payaman Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijakan pemangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2004 : 250) metode analisis data terbagi 2 yaitu:

1. Metode deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode yang membahas permasalahan dengan cara menguraikan sehingga diperoleh gambaran dari permasalahan yang akan dibahas dengan mengaitkan atau menghubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang bersangkutan.

2. Metode kuantitatif

Metode kuantitatif yaitu metode yang melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja, maka dengan demikian penelitian ini menggunakan model elastisitas kesempatan kerja antara pertumbuhan kesempatan kerja dilihat dari tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi.

$$EKK = \frac{\Delta N/N}{\Delta Y/Y}$$

Keterangan :

EKK : Elastisitas Kesempatan Kerja

$\Delta N/N$: Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja

$\Delta Y/Y$: Laju Pertumbuhan Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Dilihat dari Tingkat Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir

Pembangunan ekonomi pada hakeketnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam suatu

proses pembangunan ekonomi mencakup aktifitas ekonomi yang mengupayakan pengoptimalan penggunaan faktor-faktor ekonomi yang tersedia sehingga menciptakan nilai ekonomis, salah satu faktor ekonomi yang dimaksud adalah tenaga kerja.

Tabel 2.1: Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Indragiri Hilir (%)

No	Sektor	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	5,82	5,39	5,60	5,64	5,40
2	Pertambangan	8,83	8,06	8,09	8,09	7,79
3	Industri	9,05	8,29	8,31	8,31	8,11
4	Listrik	5,81	4,72	4,76	4,76	5,52
5	Konstruksi	9,73	8,81	8,96	8,96	7,18
6	Perdagangan	10,96	9,01	9,07	9,07	11,14
7	Angkutan	9,35	8,83	8,87	8,90	9,78
8	Keuangan	12,25	12,18	13,74	14,61	11,46
9	Jasa- jasa	9,56	8,09	8,14	8,04	7,79
Pertumbuhan Ekonomi Indragiri Hilir		7,95	7,14	7,31	7,38	7,47

Sumber : BPS Provinsi Riau 2013

Dari tabel tersebut diatas dapat kita perhatikan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti yang kita lihat dari tahun 2008-2012 yakni pertumbuhan di sektor pertanian sebesar 5,82% pada tahun 2008, dan menjadi 5,40% pada tahun 2012. Meski terjadi penurunan dalam persentase, akan tetapi secara absolut jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian masih terus bertambah dari tahun 2008-2012. Bila diamati per tahun, maka ada semacam siklus yang menunjukkan bahwa pada tahun 2008 jumlah pekerja di pertanian sebesar 202.441 jiwa, lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu 231.250 jiwa.. Sebaliknya di sektor perdagangan aktivitas pada tahun 2008 tenaga kerja yang bekerja sebesar 50.768 jiwa, cenderung menurun pada tahun 2012 hanya menyerap tenaga kerja sebesar 27.825 jiwa.

Penurunan prosentase tenaga kerja di sektor pertanian tentu saja disertai dengan peningkatan prosentase tenaga kerja di sektor lain yaitu sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan, sektor perdagangan besar, eceran, hotel dan restoran serta sektor keuangan, asuransi, dan jasa perusahaan.

Banyaknya jumlah angkatan kerja di daerah ini ternyata juga disertai dengan banyaknya jumlah kesempatan kerja. Di daerah ini dengan jumlah kesempatan kerja hanya 0,13% dari kesempatan kerja nasional. membuat pergerakan faktor-faktor produksi menjadi lebih dinamis. Hal ini mengisyaratkan pada semakin luasnya kesempatan kerja (baik modal maupun tenaga kerja). Pada kasus-kasus di mana perekonomian lebih banyak bertumpu pada tenaga kerja, maka perkembangan perekonomian ini akan semakin memperluas kesempatan kerja bagi angkatan kerja. Sebaliknya, apabila sektor-sektor usaha lebih banyak mengandalkan mesin/ kapital, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu diiringi dengan kenaikan permintaan tenaga kerja yang tinggi pula. Seberapa

besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan kesempatan kerja bagi angkatan kerja untuk selanjutnya disebut kesempatan kerja saja, dapat diukur dengan elastisitas kesempatan kerja. Peningkatan kesempatan kerja memberi peluang bagi penganggur untuk dapat memperoleh pekerjaan. Meski demikian tambahan kesempatan kerja yang tercipta tidaklah identik dengan menurunnya jumlah penganggur. Ini disebabkan karena tingkat pengangguran tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya permintaan tenaga kerja (*employer*), tetapi ditentukan juga oleh pertumbuhan angkatan kerja (*employee*). (sulistiyanti, 2010:8)

Secara umum, pertumbuhan ekonomi diikuti oleh pertumbuhan kesempatan kerja. Akan tetapi perubahan jumlah penganggur berfluktuasi dengan tajam, tidak selalu berlawanan arah dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang menambah kesempatan kerja seharusnya dapat mengurangi jumlah penganggur, apabila jumlah angkatan kerjanya tetap. Namun kenyataannya tidaklah demikian; jumlah angkatan kerja terus berkembang yang disebabkan karena pertumbuhan penduduk, meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja, maupun mobilitas tenaga kerja. Timbulnya pengangguran adalah karena ada kesenjangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawarannya. Permintaan tenaga kerja oleh perusahaan ditentukan oleh produktivitas marginal tenaga kerja, -yaitu tambahan output yang bisa dihasilkan oleh setiap tambahan tenaga kerja-, yang nilainya sama dengan besarnya upah yang dibayarkan oleh produsen. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja adalah pendidikan. Beberapa peneliti telah membuktikan bahwa tenaga kerja yang berpendidikan lebih tinggi mempunyai produktivitas yang lebih tinggi pula (Tri Wahyu Rejekiningsih. 2004:23). Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan antara lain dengan melalui pendidikan formal. Pendidikan dasar memberikan fondasi bagi pendidikan selanjutnya, Pilihan untuk menempuh pendidikan lebih lanjut berdasar pertimbangan ekonomi adalah sebagai investasi modal manusia, di mana setelah tamat sekolah diharapkan dapat memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang dapat melampaui biaya sekolah yang telah dikeluarkan sebelumnya.

Tabel 2.2 : Tenaga Kerja Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Sektor Tahun 2012

Sektor	Pendidikan					
	Tiak/belum tamat SD	SD	SLTP	SMTA	Diploma I/II/III	Sarjana
Pertanian	20,148	33,991	18,893	2,195	0,178	0,388
Pertambangan	0,035	0,051	0,063	0,067	0,095	0,103
Industri	2,678	5,104	1,993	3,863	0,322	0,065
Listrik	0,014	0,264	0,537	0,712	8,693	4,803
Konstruksi	0,186	0,032	0,654	0,861	1,064	5,865
Perdagangan	0,714	0,195	0,426	0,554	6,717	3,711
Angkutan	0,247	0,064	0,131	0,178	0,022	0,120
Keuangan	0,048	0,012	0,025	0,034	0,230	0,416
Jasa- jasa	0,994	1,219	0,659	0,542	0,889	0,962

Sumber : Statistik Daerah Kab Indragiri Hilir 2013

Dari seluruh tenaga kerja yang bekerja, tingkat penyerapan tenaga kerja dari semua tingkat pendidikan tamatan SD dan SMP (dibanding seluruh tenaga

kerja) ditunjukkan dalam tabel 5.4 yang paling banyak permintaanya. Meskipun TPAK SD dan SMP lebih tinggi daripada SMTA Diploma, dan Sarjana, akan tetapi tingkat penyerapan tenaga kerjanya lebih rendah daripada SMTA Diploma, dan Sarjana. Hal ini wajar jika mengingat komposisi jumlah angkatan kerja tamatan SD dan SMP yang lebih banyak dibandingkan tamatan SMTA Diploma, dan Sarjana. Bila diruntut ke belakang, selama ini rasio *enrollment* pendidikan SMTA Diploma, dan Sarjana terhadap SD dan SMP selalu kurang dari 1. Ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk sekolah di SMTA Diploma, dan Sarjana relatif rendah, akan tetapi dari tahun ketahun semakin meningkat.

Elastisitas Kesempatan Kerja Kabupaten Indragiri Hilir

1. kesempatan kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. (Deddy Rustiono. 2008:66) Perluasan kesempatan kerja merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja dengan produktivitas rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja itu sendiri

1. Pertumbuhan kesempatan kerja

Pertumbuhan ekonomi ada dua bentuk: *extensively resources* yaitu dengan penggunaan banyak sumberdaya (seperti fisik, manusia atau *natural capital*) atau *intensively resources* yaitu dengan penggunaan sejumlah sumberdaya yang lebih efisien (lebih produktif). Ketika pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menggunakan banyak tenaga kerja, hal tersebut tidak menghasilkan pertumbuhan pendapatan perkapita. Namun ketika pertumbuhan ekonomi dicapai melalui penggunaan sumberdaya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, hal tersebut menghasilkan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dan meningkatkan standar hidup rata-rata masyarakat. Pada saat krisis, sumbangan sektor pertanian terhadap PDB mengalami peningkatan paling besar dibanding sektor lainnya. Dari segi penyerapan tenaga kerja, pada tahun 2003 sektor pertanian mampu menyerap sekitar 46 persen, paling tinggi di antara sektor-sektor lain. Kesemua upaya dalam membangun pertanian dalam menggerakkan sektor lainnya dan peran pemerintah yang pada akhirnya secara bersama-sama mampu menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi, digambarkan secara baik oleh Yudhoyono (2004) dalam disertasinya dengan menggunakan Model Ekonomi-Politik Perekonomian Indonesia. Kedepan diperlukan investasi yang serentak di sektor pertanian dan sektor industri dalam perekonomian. Untuk *pertumbuhan berimbang* dapat digambarkan dengan model perekonomian dual (*The dual economy model*) yang dikemukakan Fei dan Ranis (Heru Setiyadi. 2008:56).

2. Elastisitas Kesempatan Kerja

Perubahan jumlah barang yang dibeli karena perubahan harga barang dapat diukur dengan elastisitas harga dari permintaan (*price elasticity of demand*).

Elastisitas permintaan dari suatu barang terhadap perubahan dari suatu faktor penentunya (harga barang itu sendiri, harga barang lain/ penghasilan konsumen) menunjukkan derajat kepekaan akan barang tersebut terhadap perubahan faktor-faktor di atas. (Boediono, 1999) Payaman Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijakan pemangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja

Elastisitas kesempatan kerja (E) yaitu perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja $\Delta N/N$ dengan laju pertumbuhan ekonomi $\Delta Y/Y$. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk keseluruhan perekonomian atau masing-masing sektor atau subsektor.

Dengan mengetahui besarnya elastisitas kesempatan kerja masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir, maka banyaknya kesempatan kerja pada masing-masing sektor ekonomi. Pada tahun 2007 kesempatan kerja pada sektor pertanian sebesar 237.558 orang, pertambangan sebanyak 788 orang, industry sebanyak 29.448 orang, listrik sebanyak 470 orang, bangunan sebanyak 3.369 orang, perdagangan sebanyak 44.806 orang, pengangkutan sebanyak 15.301, bank dan lembaga keuangan lainnya sebanyak 320 orang, dan jasa sebanyak 22.141 orang.

Tabel 2.3: Pertumbuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2008 – 2012 (persen)

SEKTOR	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	3.00	2.75	2.60	2.48	2.35
Pertambangan	7.61	7.78	7.66	7.72	7.74
Industri	16.00	15.00	14.00	13.50	12.99
Listrik	11.21	10.23	9.98	10.20	10.12
Bangunan	6.00	5.51	4.98	4.50	4.01
Perdagangan	6.00	5.50	4.50	4.00	4.35
Pengangkutan	6.00	5.75	5.75	5.00	4.74
Keuangan dan Bank	4.06	4.50	4.89	5.48	6.23
Jasa	4.50	4.25	4.00	3.95	3.75
Rata-rata	4.73	4.50	4.28	4.16	4.14

Sumber : Statistik Daerah Kab Indragiri Hilir 2013

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2012 sebesar 7,72% dan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 4,14% dengan demikian elastisitas kesempatan kerja pada tahun 2012 di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 0,5363. Sehingga kesempatan kerja yang dapat tercipta pada tahun 2012 sebanyak 438.490 orang. setelah diketahui besarnya elastisitas kesempatan kerja masing-masing sektor , maka dapat diketahui banyaknya kesempatan kerja yang tercipta untuk masing-masing sektor pada tahun 2012. Kesempatan kerja pada sektor pertanian yaitu sebanyak 270.612 orang, pertambangan sebanyak 1.142 orang, industry sebanyak 57.436 orang, listrik sebanyak 762 orang, bangunan sebanyak

4.300 rang, perdagangan sebanyak 56.825 orang, pengangkutan sebanyak 9.949 orang, keuangan sebanyak 409 orang, dan jasa sebanyak 27.055 orang.

Tabel 2.4: Pertumbuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012
Tidak/belum tamat SD	5,86	5,6	5,4	4,3	2,3
Tamat SD	1,89	1,83	7,4	9,4	9,92
Tamat SLTP	2,22	2,24	1,89	5,47	1,27
Tamat SMA	2,24	2,76	3,02	6,09	6,66
Tamat Diploma I/II/III	4,2	1,78	2,73	3,78	2,85
Sarjana	4,09	4,18	6,32	4,63	1,11
Rata-rata	3,05	3,03	4,49	5,61	4,02

Sumber: Tenaga Kerja Provinsi Riau

Model elastisitas kesempatan kerja antara pertumbuhan kesempatan kerja dilihat dari tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi.

$$EKK = \frac{\Delta N/N}{\Delta Y/Y}$$

Keterangan :

EKK : Elastisitas Tenaga Kerja

$\Delta N/N$: Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja

$\Delta Y/Y$: Laju Pertumbuhan Ekonom

Rendahnya kualitas penduduk merupakan penghalang bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kerja. Oleh karena itu, agar tetap terjadi perkembangan ekonomi terutama industri, maka dibutuhkan tersedianya tenaga kerja yang mempunyai skil atau paling tidak kemampuan untuk membaca dan menulis.

Tabel 2.5 : Elastisitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Indragiri Hilir Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan	2008	2009	2010	2011	2012
Tidak/belum tamat SD	0,74	0,76	0,77	0,58	0,31
Tamat SD	0,24	0,26	1,01	1,27	1,33
Tamat SLTP	0,28	0,31	0,26	0,74	0,17
Tamat SMA	0,28	0,39	0,41	0,83	0,89
Tamat Diploma I/II/III	0,53	0,25	0,37	0,51	0,35
Sarjana	0,51	0,59	0,86	0,63	0,15
Rata-rata	0,38	0,42	0,61	0,76	0,54

Sumber: Data Olahan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2008 sebesar 7,95% dan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 4,14% dengan demikian elastisitas kesempatan kerja pada tahun 2012 di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 0,5363. Sehingga kesempatan kerja yang dapat tercipta pada tahun 2012 diperkirakan sebanyak 438.490 orang. setelah diketahui besarnya elastisitas kesempatan kerja masing-masing tingkat pendidikan (tabel 5.4), maka dapat diketahui banyaknya kesempatan kerja yang tercipta untuk masing-masing tingkat pendidikan pada tahun 2012. Perkiraan kesempatan kerja pada sektor pertanian yaitu sebanyak 270.612 orang, pertambangan sebanyak 1.142 orang, industry sebanyak 57.436 orang, listrik sebanyak 762 orang, bangunan sebanyak 4.300 orang, perdagangan

sebanyak 56.825 orang, pengangkutan sebanyak 19.949 orang, keuangan sebanyak 409 orang, dan jasa sebanyak 27.055 orang.

Angka perkiraan untuk katya ilmiah ini diambil dari data dasar yang digunakan adalah PDRB tahun 2008-2012. Angka PDRB tersebut diperinci menurut sembilan sektor, menurut harga konstan. Perhitungan proyeksi PDRB menggunakan rumus :

$$PDRB_t = PDRB_0 \times (1 + r)^n$$

Dimana :

PDRB_t = angka PDRB untuk tahun akhir (tahun proyeksi)

PDRB₀ = PDRB untuk tahun dasar

r = pertumbuhan PDRB

n = selisih tahun proyeksi dengan tahun dasar

Tabel 2.6 : Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013 – 2015

SEKTOR	2013	2014	2015
Pertanian	3.555,49	3.719,75	3.882,31
Pertambangan	56,45	61,65	67,45
Industri	1.515,55	1.652,26	1.802,61
Listrik	63,97	67,35	70,96
Bangunan	360,78	395,41	434,44
Perdagangan	1.526,29	1.686,55	1.872,07
Pengangkutan	476,06	518,96	566,13
Keuangan dan Bank	192,24	218,75	249,85
Jasa	890,86	974,42	1.067,09
Rata-rata	8.637,69	9.295,10	10.012,91

Sumber: Data Olahan

Dalam perkiraan yang diperoleh penulis Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 7,72% dan pertumbuhan kesempatan kerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebesar 342.002 jiwa, dengan demikian elastisitas kesempatan kerja pada tahun 2015 berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 0,49%. Sehingga kesempatan kerja yang dapat tercipta pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 438.490 orang. setelah diketahui besarnya elastisitas kesempatan kerja masing-masing berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan (tabel 5.8), maka dapat diketahui banyaknya kesempatan kerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2015. Perkiraan angkatan kerja pada semua tingkat pendidikan yaitu sebanyak 342.002 orang, pertambahan sebanyak 83.292 orang, dibandingkan dari tahun 2014.

Tabel 2.7: Perkiraan pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013 – 2015 (%)

Tahun	PDRB
2013	7,35
2014	7,28
2015	7,17

Sumber: Data Olahan

Dengan menggunakan PUK / Tenaga Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Perhitungan proyeksi PUK/tenaga kerja menggunakan rumus pertumbuhan geometrik yang dituliskan dengan rumus :

$$\text{PUKt} = \text{PUK0} \times (1 + r)^n$$

Dimana :

PUKt = PUK tahun akhir (tahun proyeksi)

PUK0 = PUK tahun dasar

r = pertumbuhan PUK menurut pendidikan

n = selisih tahun akhir dan tahun dasar

Tabel 2.8 : Perkiraan Tenaga Kerja Indragiri Hilir Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Tahun 2013-2015

Pendidikan	2013	2014	2015
Tidak/belum tamat SD	35.894	37.583	39.342
Tamat SD	147.223	153.671	160.404
Tamat SLTP	68.502	70.296	72.136
Tamat SMA	52.665	54.853	57.131
Tamat Diploma I/II/III	4.271	4.403	4.538
Sarjana	7.803	8.121	8.451
Total	316.358	258.701	342.002

Sumber: Data Olahan

Dengan mengetahui besarnya pertumbuhan tenaga kerja melalui angka perkiraan yang penulis kerjaka pada (tabel 5.8) maka dapat kita lihat bahwa pendidikan yang termasuk kategori tidak/belum tamat SD setiap tahun mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja sekitar 1.759 orang. Sementara yang tergolong tamatan SD akan terus meningkat setiap tahunnya, dan yang tergolong kedalam tamatan SLTP, SMTA, Diploma, dan strata juga akan terus meningkat dan peningkatan pekerjaan menurut pekerjaan utama juga semakin meningkat rata-rata penduduk kabupaten indragiri hilir bekerja pada status pekerja tidak dibayar hal ini terlihat dari angka yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2008 sekitar 65.127 orang hingga pada tahun 2012 mencapai 96.546 orang. Sementara penduduk yang bekerja bebas di pertanian setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu kebanyakan dari pendidikan yang tamatan SLTP menjadi pekerja pada status pekerja bebas di pertanian, 2008 sebesar 22.370 orang, dan 13.789 orang pada tahun 2012. Namun pada pekerja yang status pekerjaannya pekerja di non pertanian mengalami kenaikan yaitu 4.359 orang pada tahun 2008 dan 4.828 orang, dan yang kebanyakan yang bekerja di bidang non pertanian adalah tenaga kerja yang pendidikan SMTA, Diploma dan pendidikan Strata.

Tabel 2.9: Perkiraan Pertumbuhan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015 (Persen)

Tahun	Kesempatan Kerja
2013	4,87
2014	4,87
2015	4,87

Sumber: Data Olahan

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2015 diperkirakan sebesar 7,17% dan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 4,87% dengan demikian elastisitas kesempatan kerja pada tahun 2015 di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 0,679. Sehingga kesempatan kerja yang dapat tercipta pada tahun 2015 diperkirakan sebanyak 342.002 orang.

Tabel 4 : Perkiraan Elastisitas Kesempatan Kerja Di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010 – 2015

Tahun	Elastisitas Kesempatan Kerja
2013	0,662
2014	0,668
2015	0,679

Sumber: Data Olahan

Kesimpulan

Analisis Model Elastisitas Kesempatan Kerja menyatakan rendahnya kualitas penduduk merupakan penghalang bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah. Rendahnya kualitas penduduk merupakan penghalang bagi pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hal tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kerja. Oleh karena itu, agar tetap terjadi perkembangan ekonomi, maka dibutuhkan tersedianya tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak kemampuan untuk membaca dan menulis.

Dari pembahasan ini dapat kita perhatikan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti yang kita lihat dari tahun 2008-2012 yakni pertumbuhan di sektor pertanian sebesar 5,82% pada tahun 2008, dan menjadi 5,40% pada tahun 2012. Meski terjadi penurunan dalam persentase, akan tetapi secara absolut jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian masih terus bertambah dari tahun 2008-2012. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2012 sebesar 7,72% dan pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 4,14% dengan demikian elastisitas kesempatan kerja pada tahun 2015 di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 0,5363. Sehingga kesempatan kerja yang dapat tercipta pada tahun 2015 sebanyak 438.490 orang.

Tersedianya tenaga kerja yang berkualitas akan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja, sehingga apabila produktivitas tenaga kerja tinggi, maka peran tenaga kerja sebagai salah satu factor produksi dalam meningkatkan pendapatan nasional juga tinggi. Dalam kenyataannya tenaga kerja memiliki sifat yang sangat heterogen yang dapat dilihat dari segi umur, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, jenis kelamin, keahlian dan sebagainya.

Setelah diketahui besarnya elastisitas kesempatan kerja masing-masing sektor, maka dapat diketahui banyaknya kesempatan kerja yang tercipta

untuk masing-masing sektor pada tahun 2012. Kesempatan kerja pada sektor pertanian yaitu sebanyak 270.612 orang, pertambangan sebanyak 1.142 orang, industry sebanyak 57.436 orang, listrik sebanyak 762 orang, bangunan sebanyak 4.300 orang, perdagangan sebanyak 56.825 orang, pengangkutan sebanyak 9.949 orang, keuangan sebanyak 409 orang, dan jasa sebanyak 27.055 orang.

Oleh karena itu dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga kerja, maka diperlukan adanya perencanaan ketenaga kerjaan Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan landasan bagi penyusunan perencanaan pembangunan ekonom khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir.

Saran

Tersedianya tenaga kerja yang berkualitas akan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja, sehingga apabila produktivitas tenaga kerja tinggi, maka peran tenaga kerja sebagai salah satu factor produksi dalam meningkatkan pendapatan nasional juga tinggi. Dalam kenyataannya tenaga kerja memiliki sifat yang sangat heterogen yang dapat dilihat dari pendidikan. Oleh karena itu dalam merencanakan pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan penggunaan tenaga kerja, maka diperlukan adanya perencanaan ketenaga kerjaan Kabupaten Indragiri Hilir diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan landasan bagi penyusunan perencanaan pembangunan ekonom khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebaiknya meningkatkan kualitas penduduk, seperti meningkatkan pendidikan, kesehatan dan pertumbuhan ekonomi agar tenaga kerja yang dihasilkan mampu bersaing dalam dunia kerja, dan Kabupaten Indragiri Hilir juga perlu memperluas lapangan pekerjaan agar masyarakat yang masuk dalam usia kerja atau yang mencari kerja tidak menjadi pengangguran atau pengangguran terdidik.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS), Berbagai Tahun Terbitan ,Provinsi Riau Dalam Angka
- Yani, Ahmad, 2008, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*, PT Radja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2004. *Tenaga Kerja dan Pembangunan*. Sanjaya, Jakarta.
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE., UGM, Yogyakarta
- Tri Wahyu Rejekiingsih. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Propinsi Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 1. No. 2
- Deddy Rustiono. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. Tesis, Universitas Diponegoro. Dias Wulaningrum. 2006.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Konveksi. Skripsi. Universitas Diponegoro. Eri Gustanto. 2009. *Dana Investasi di Indonesia Tahun 1980-2006.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Malang.

Heru Setiyadi. 2008. *Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Konveksi: Studi Kasus Desa Sendang Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.* Tesis, Universitas Diponegoro.

Sulistiyanti 2010. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Terhadap Kesempatan Kerja Tamatan Smk*